

## Urgensi Profesional Guru dalam Perkembangan Kognitif Nara didik

Felia Limbong<sup>1</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence email: [arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id](mailto:arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id)

### Abstract

Teaching and learning process activities in the school environment are referred to as the transfer of knowledge process. This learning process involves students' cognitive development, while the cognitive development of each student is not at the same level even though they are of the same age. In general, what happens in the learning process, the teacher's models and techniques in teaching and conveying knowledge are the same for all students. In response to this, the teacher's professional urgency in student development is very important. This research has the aim of solving the problem of how the professional urgency of teachers in the cognitive development of students. This study uses a descriptive qualitative approach through a literature review. As for the results of this research, that professional teachers are very important in responding to the cognitive development of students who are not the same as every student, professional teachers must pay attention to and understand the cognitive development of each student and the professional of a teacher must continue to be improved and developed so that it is able to meet the needs of students, especially in the cognitive development of students. Thus, the professional urgency of teachers in the cognitive development of students is necessary for the continuity of the learning process to be more effective and efficient in meeting the cognitive needs of each student.

Keywords: cognitive development; educator; professional teacher

### Abstrak

Kegiatan proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah disebut sebagai proses transfer of knowledge. Proses pembelajaran ini melibatkan kognitif siswa sedangkan perkembangan kognitif setiap siswa tidak sama tingkatannya meskipun memiliki usia yang sama. Secara umum yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, model dan teknik guru dalam mengajarkan dan menyampaikan pengetahuan sama bagi semua siswa. Dalam menanggapi hal tersebut urgensi profesional guru dalam perkembangan siswa sangat penting. Melalui penelitian ini memiliki tujuan dalam menyelesaikan permasalahan bagaimana Urgensi Profesional guru dalam Perkembangan Kognitif Nara Didik. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tinjauan pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini, bahwa profesional guru sangat penting dalam menanggapi perkembangan kognitif nara didik yang tidak sama pada setiap nara didik, guru yang profesional harus memperhatikan dan memahami perkembangan kognitif pada setiap nara didik dan profesionalitas dari seorang guru harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan nara didik terutama dalam perkembangan kognitif nara didiknya. Sehingga pada saat guru menyajikan pembelajaran bagi nara didik tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran saja tetapi guru bisa mengetahui dan menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian urgensi profesional guru dalam perkembangan kognitif nara didik mutlak untuk di lakukan dalam keberlangsungan proses belajar agar lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan kognitif setiap nara didik.

Kata kunci: nara didik; perkembangan kognitif; profesional guru



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.141>

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang diaktualisasikan di Negara Indonesia, bertujuan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga para pemimpin telah mengupayakan berbagai hal dalam mewujudkan hal tersebut. salah satunya melalui pendidikan. Sebab peran pendidikan menjadi salah satu alat ukur kemajuan suatu bangsa. Ketika pendidikan tersebut memiliki kualitas dan mutu yang sesuai, pastinya juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu serta memiliki kualitas daya saing yang baik juga. Namun, dalam mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan berbagai upaya-upaya dan dukungan dari pihak yang terkait dengan pendidikan dan khususnya lembaga pemerintahan bekerjasama dengan lembaga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan pendidikan yang berkualitas. Tetapi, dalam penerapannya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan akibat dari adanya perubahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Untuk itu perlu adanya suatu perencanaan dan peranan dari semua pihak dalam mewujudkan kegiatan dan suasana pembelajaran yang diharapkan memberi dampak yang membawa perubahan serta pendidikan yang dapat membangun aspek kehidupan manusia.

Secara umum, pendidikan melingkupi segala aspek dalam kehidupan setiap individu yang di dalamnya terdapat proses interaksi dengan lingkungan dan individu yang lain yang berlangsung di sekolah, di masyarakat dan dalam keluarga hal tersebut guna untuk mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang terjadi dengan optimal sehingga menuju kepada perkembangan dalam tahap kedewasaan.<sup>1</sup> Dalam hal ini pendidikan menjadi alat dalam menolong dan membantu berkembangannya potensi yang dimiliki peserta didik. Singkatnya, pendidikan dalam proses belajar mengajar disebut sebagai proses *Transfer of Knowledge* dan disebut juga sebagai pengajaran yaitu interaksi yang terjadi didalam proses belajar mengajar di lingkungan formal atau sekolah.<sup>2</sup> Pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi nara didik untuk menumbuh kembangkan bakat minat dan kompetensi dalam diri setiap nara didik. Adapun tiga ranah dalam perkembangan perilaku individu seperti perkembangan ranah kognitif dan perkembangan ranah afektif serta perkembangan ranah psikomotorik. Dari ketiga ranah perkembangan tersebut dalam proses perkembangan individu saling mempengaruhi dan berkembang secara seimbang.<sup>3</sup> Dengan demikian, perkembangan setiap anak melalui ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif saja atau pada perkembangan afektif ataupun hanya pada perkembangan psikomotorik saja. Akan tetapi, dalam artikel ini perkembangan dalam ranah kognitif pada nara didik menjadi fokus pembahasan.

Perkembangan kognitif di mana, kata "kognitif" (*cognitive*) berasal dari kata *cognition*, kata ini sepadan dengan kata *knowing* yang memiliki arti mengetahui. Kemudian memiliki artian yang meluas *cognition* yaitu memperoleh, menata dan penggunaan pengetahuan.<sup>4</sup> Perkembangan kognitif tersebut terkait dengan bagaimana cara anak dalam berpikir sehingga dia memiliki kemampuan dalam menganalisis, merangkai berbagai hal dalam berpikir untuk dapat menemukan solusi dan ide dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam lingkungan belajar, hal ini menjadi panduan dalam perkembangan tingkat

---

<sup>1</sup> Syamsyudin Makmun Abin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran* (Bandung: Rosda, 2004), 22.

<sup>2</sup> Abin, 23.

<sup>3</sup> Ujang Khiyarusoleh, "Konsep dasar perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget," *Dialektika jurusan PGSD*, 5.1 (2016), 1–10.

<sup>4</sup> Khadijah, *Pengembangan Kemampuan Kognitif anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publising), hal. 56.

kecerdasan peserta didik.<sup>5</sup> Dalam perkembangan kognitif, peserta didik memiliki kemampuan dalam aspek berfikir yang logis, kritis dan mengutarakan ide seperti yang dipikirkannya, peserta didik dalam mencari hubungan sebab akibat dari permasalahan yang dihadapinya, hal tersebut menjadi kompetensi dan capaian peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam melakukan proses belajar mengajar peserta didik dan guru menjadi pelaku utama dalam keterlaksanaan pembelajaran. Belajar adalah suatu hal yang tidak bisa dipisah dari peserta didik yang dapat berlangsung tidak selalu di lingkungan formal namun bisa juga pada lingkungan informal. Untuk bisa menyerap pengetahuan dari setiap ilmu yang dipelajari peserta didik tersebut perlu mempunyai kemampuan berfikir atau menalar yang disebut dengan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik. Karena perkembangan kognitif pada peserta didik menentukan sejauh mana perkembangan siswa dalam menangkap dan menerima pembelajaran, menganalisis dan menyampaikan idenya terkait pembelajaran yang disajikan oleh guru. Perkembangan kognitif peserta didik terjadi karena adanya perpaduan dari kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pengaruh dari lingkungannya seperti sekolah, masyarakat dan keluarga, perkembangan kognitif ini berkaitan dengan proses mengingat pada peserta didik kemudian proses bagaimana nara didik ketika pengambilan keputusan serta bagaimana siswa mencari solusi untuk pemecahan suatu persoalan.

Perkembangan kognitif anak usia sekolah atau masa Operasional Konkrit, kisaran umur 7- umur 12 tahun pada masa ini awal pemikiran logis pada anak atau peserta didik karena pemikirannya sudah terorganisir pada hal yang masuk akal atau nyata, tetapi dalam pengimplementasiannya pada setiap objek dengan logika. Kemudian, dilanjutkan pada tahap Operasional Formal, pada umur 12-18 tahun peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir secara abstrak, mampu menalar dan mampu berpikir secara kreatif.<sup>7</sup> Namun, perkembangan kognitif setiap anak memiliki perbedaan, terdapat peserta didik yang perkembangan kognitifnya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan tetapi terdapat juga peserta didik yang perkembangan kognitifnya tidak sesuai dengan tahapan-tahapan atau terhambat perkembangannya bahkan terdapat juga peserta didik yang mengalami keterbatasan atau masalah dalam perkembangan kognitifnya. Hal tersebut terjadi bisa saja karena pengaruh lingkungan tempat peserta didik berada dan hal-hal yang merangsang pemikiran peserta didik. Meskipun demikian, perkembangan kognitif pada siswa tetap berkembang, yang dapat diamati pada hal-hal yang menonjol dalam tahapan perkembangannya.<sup>8</sup>

Tahapan perkembangan kognitif peserta didik yang tidak sama bagi semua peserta didik, hal ini terjadi karena daya pikir dan daya nangkap peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan terhambat dan kurang cepat dalam mencerna pengetahuan yang diberikan. Menurut data yang pernah diteliti oleh Yesi Novitasari dalam jurnalnya tentang Analisis Permasalahan: "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini" didapati bahwa

---

<sup>5</sup> Maria Elvia Nae, Elisabeth Tantiana Ngura, dan Marsianus Meka, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober ST. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1.3 (2021), 408–21.

<sup>6</sup> Martinis H. Yamin dan Sabri Jamiah Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: GP Press, 2010), hal. 150.

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2021), hal. 13.

<sup>8</sup> Yesi Novitasari, "Analisis Permasalahan" Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01 (2018), 82–90.

39% anak yang memiliki usia 4-6 tahun terdapat masalah dalam perkembangan kognitifnya<sup>9</sup>. Dari data tersebut bahwa anak-anak TK yang akan menuju ke jenjang lebih tinggi lagi yaitu SD, SMP dan SMA sudah memiliki permasalahan dalam perkembangan kognitifnya. Permasalahan pada perkembangan kognitif nara didik dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan belajar menurut Masroza, 2013 dalam buku "Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak" karya Siti Urbayatun dkk, mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang dihadapi oleh anak dalam mengikuti kegiatan belajar sebagai akibat dari terganggunya disfungsi neurologis dan terganggunya psikologis anak serta adanya gangguan pada aspek lain dalam diri anak. Kesulitan belajar ini dialami oleh nara didik baik dalam bidang akademis mulai dari hal yang bersifat umum maupun dalam hal yang khusus.<sup>10</sup> Permasalahan yang dialami nara didik dalam belajar tersebut mempengaruhi hasil belajarnya atau prestasi nara didik. Seperti, nilai akhir yang diperoleh nara didik tidak mencapai batas ketuntasan yang sesuai dengan syarat ketentuan dari sekolah. Sehingga, prestasi belajar nara didik tergolong rendah.

Untuk itu, pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam keberlangsungan pembelajaran, dalam hal ini para guru harus memperhatikan hal tersebut sehingga pembelajaran yang diberikan bisa dicerna dan diterima setiap nara didik. Guru dan siswa adalah sebagai faktor yang menjadi menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, selain dari metode dan suasana dalam kelas. Tetapi guru yang menjadi faktor utama keberlangsungan dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Untuk itu, guru secara mutlak untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya. Bukan hanya sampai di situ guru juga harus memperhatikan teknik guru dalam menyampaikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.<sup>11</sup>

Dengan demikian, Guru harus memperhatikan metode yang dipakai dalam kegiatan belajar dan mengajar karena dengan hal ini nara didik bisa menerima pengetahuan sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki kecakapan-kecakapan pada saat mengajar para peserta didik yang disesuaikan dengan profesinya sebagai guru, guru harus profesional dalam bidang profesi keguruannya sehingga kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan baik dan setiap pengetahuan yang diberikan atau diajarkan oleh guru dimengerti oleh nara didik dan mereka juga mampu dalam menganalisis pembelajaran-pembelajaran yang diterima, tentunya hal tersebut perlu peran penting guru guna mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, guru bukan hanya sebagai guru tetapi guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam menentukan perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas bagaimana urgensi profesional seorang guru dalam perkembangan kognitif nara didik karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar mengajar terutama bagi perkembangan kognitif nara didik dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan lebih efektif serta lebih efisien.

---

<sup>9</sup> Novitasari.

<sup>10</sup> Siti Urbayatun, Lila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Ika Maryani, "Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak" (Yogyakarta: K-Media, 2019), 7

<sup>11</sup> Budi Mulyawan, "Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Undiksha*, 11.1 (2012), 45-65  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453>>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tinjauan pustaka. Yang menjadi penekanan pada penulisan ini adalah pentingnya profesional seorang guru dalam menanggapi perkembangan kognitif nara didik. Selanjutnya penulis mendeskripsikan keprofesionalan seorang guru berpengaruh pada perkembangan kognitif nara didik. Kemudian, mengkaji hal tersebut dengan mencari sumber-sumber pustaka seperti buku-buku berupa *e-book* dan juga menggunakan jurnal yang sesuai dengan topik yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Profesional Guru

Berprofesi sebagai guru artinya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia. Menjadi guru membutuhkan suatu kecakapan khusus sebagai tenaga pendidik yang mahir dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup> Munculnya jabatan sebagai guru karena adanya tuntutan dari kebutuhan dalam tenaga kependidikan, hal ini juga berpengaruh bagi peningkatan lembaga dalam pendidikan yang mencetak para calon-calon guru dan menciptakan guru-guru yang profesional.<sup>13</sup> Guru menjadi ujung tombak dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. hal ini disebabkan guru yang berperan secara langsung didalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>14</sup> Dalam meningkatkan mutu tersebut guru harus memiliki kinerja yang baik dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar. Sebagai pendidik yang melaksanakan kewajiban dan hal yang menjadi tanggungjawabnya dalam mengajar diperlukan kemahiran dan kecakapan-kecakapan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan yang telah ditentukan dan yang didapatkannya melalui pendidikan profesi keguruan.<sup>15</sup> Guru yang berkualitas menjadi sumber daya dalam pendidikan sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas juga karena guru memiliki pengaruh dan peran besar serta strategis disetiap kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik, guru dituntut menjadi pendidik yang cerdas dan berilmu dan memiliki wawasan yang luas dan tinggi tetapi juga berkarakter dan berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia dan bertanggung jawab atas ilmu yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Profesional memiliki hubungan yang erat dengan profesi. Guru merupakan profesi yang dimiliki seseorang yang bekerja dalam bidang pendidikan sebagai pengajar. Sebagai pengajar yang berprofesi sebagai Guru harus profesional dalam bidang yang diembannya. Profesional artinya bahwa memiliki keahlian khusus sesuai dengan profesi atau bidang yang menjadi bagiannya. Profesional juga berarti bahwa bermacam-macam keahlian yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan bahwa ia sebagai sosok yang profesional dalam bidangnya. Selain itu, profesional bukan hanya dalam bidang manajemen dan penguasaan ilmunya serta keterampilan yang baik tetapi tingkah laku sebagai seorang guru harus dimiliki sesuai dengan kode etik seorang guru.<sup>17</sup> Secara singkatnya profesional merupakan kemampuan

<sup>12</sup> Susanto H, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 17.

<sup>13</sup> A. Hasanah, "Kegiatan Pengembangan Profesi Guru" (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 194.

<sup>14</sup> Amat Jaedun, "Evaluasi Kinerja Profesional Guru," *Pelatihan Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional*, 2009, 0–16 <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/evaluasi-kinerja-profesional.pdf>>.

<sup>15</sup> Jaedun.

<sup>16</sup> Oding Supriadi, "Pengembangan Profesional Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6.1 (2009), 27–38.

<sup>17</sup> Surya, *Kapita Selekta Kependidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 45.

yang harus dimiliki sehingga apa yang menjadi tugas dan fungsinya bisa dilakukan dengan kompeten sebagai seorang guru. Keprofesionalan guru seperti, kinerja dan kapasitas sebagai seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran serta teknik yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya dan bekerjasama dengan guru-guru lain serta menjalin kebersamaan dengan semua pihak yang lain.<sup>18</sup>

Guru yang profesional bukan hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik tetapi lebih dari itu guru juga bisa berperan sebagai pelatih, konselor, pembimbing dan apapun yang berkaitan dengan pendidikan. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa guru memiliki multi peran dalam melaksanakan profesinya, dengan hal tersebut guru harus fleksibel dan tidak kaku dalam melaksanakan perannya sebagai guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu pengembangan profesional guru harus terus dikembangkan dengan memperluas wawasannya, meningkatkan skill dan keterampilannya dalam mengajar dan terus menumbuhkan sikap profesional. Melalui hal ini para guru semakin profesional dalam mengelola proses belajar mengajarnya bagi nara didik.<sup>19</sup>

Seiring perkembangan zaman yang semakin meningkat dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi, hal tersebut berpengaruh juga bagi proses keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Ketika pendidikan tidak bisa mengimbangi perkembangan zaman maka pendidikan di sekolah akan tertinggal terutama sumber daya manusianya yaitu guru. Guru harus menerima dan mau berbaur dengan teknologi terutama dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran serta pembelajaran dilakukan secara online tanpa harus bertatap muka dan untuk kepentingan-kepentingan yang lainnya bagi proses pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak akan bisa diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar ketika guru tidak bisa mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Menjadi guru yang profesional harus bisa memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, guru harus terus menambah wawasannya serta keterampilannya sehingga guru yang profesional bisa mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat. Teknologi bukan hal yang asing lagi bagi setiap nara didik bahkan mereka tanpa diajari bisa menganalisis dan mengoperasikan dengan sendiri teknologi yang ada untuk itu mestinya guru harus terus belajar dan terus meningkatkan keterampilannya.

Selain itu, guru yang profesional memiliki metode dalam menyampaikan setiap pembelajaran bagi nara didik karena meskipun guru memiliki banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi guru tidak mengetahui cara atau metode dalam penyampaian dengan tepat. Guru akan berhadapan dengan nara didik yang berbeda-beda dari segi perilaku, karakter, daya tangkap dalam belajar serta perkembangan kognitif nara didik tidaklah sama dengan nara didik lainnya. Untuk itu, perlunya profesional seorang guru dalam hal tersebut, seorang guru yang profesional harus mampu mengenali setiap nara didiknya karena setiap nara didik memiliki keunikan dan kepribadian masing-masing. Sehingga, guru tidak hanya akan memperhatikan pemenuhan kebutuhan jasmani tetapi guru juga harus memperhatikan aspek spiritual dari nara didik.

Guru yang profesional harus terus mengembangkan dirinya dan wawasannya,

---

<sup>18</sup> Astrid Setianig Hartanti dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.1 (2018), 19-27.

<sup>19</sup> Supriadi.

pengembangan kemampuan tersebut seperti pada kemampuan profesi guru dalam proses pembelajaran untuk membimbing dan memberi arahan bagi nara didik. selain itu, suasana dalam belajar harus diperhatikan sehingga nara didik memiliki minat dan mau belajar. Kemudian, perlu adanya evaluasi mengenai proses pembelajaran. Melalui hal tersebut menjadi acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan setiap kegiatan dalam pembelajaran guna untuk ketercapaian tujuan pendidikan. Kemudian, sebagai guru yang profesional juga harus mengembangkan kemampuan pribadinya, sebelumnya itu guru harus terlebih dahulu mengenal identitas dirinya sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi nara didiknya. Sehingga guru bisa menjadi contoh bagi siswa dalam mematuhi kaidah dan pedoman-pedoman yang diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat guru terlebih dahulu menjadi contoh bagi nara didiknya sehingga nara didik mengikuti teladan yang baik dari gurunya. Kemudian sebagai guru yang profesional harus mengembangkan kemampuan sosialnya, guru harus menjalin kehidupan sosial yang baik dengan masyarakat terutama bagi orang tua murid, kemudian dengan rekan-rekan guru yang lainnya dan paling penting dengan nara didiknya. Guru harus selalu berinteraksi dengan nara didiknya karena guru menjadi panutan bagi orang-orang disekitarnya.<sup>20</sup>

### **Perkembangan Kognitif pada Anak**

Perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi secara bertahap. Dalam perkembangan ini terjadi perubahan-perubahan karena perkembangan adalah model perubahan yang dimulai dari proses pemuatan dan terus berkelanjutan selama manusia itu hidup.<sup>21</sup> Banyak aspek dalam diri manusia yang mengalami perkembangan, salah satunya perkembangan kognitif. Dalam ilmu psikologi, kognitif merupakan suatu pengertian, kesadaran dan pengenalan.<sup>22</sup> Menurut Mulyasa, kognitif memiliki proses yang berkaitan antara beberapa konsep yang sudah diketahui oleh anak dan berhubungan dengan kemampuan dalam berpikir sehingga, ia menyamakan kognitif dengan intelektual, hal ini terjadi karena ketika anak-anak akan melakukan sesuatu ia akan terlebih dahulu berpikir akan apa yang akan dilakukannya.<sup>23</sup> Perkembangan kognitif merupakan proses menalar dan bagaimana hal itu terjadi, seperti halnya masalah yang harus diberikan solusi dan pemecahan yang baik, masalah ini biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Proses perkembangan kognitif pada anak dimulai sejak lahir. Pada usia 0-6 tahun menjadi awal penentu perkembangan yang akan terjadi pada anak karena pada usia tersebut penentuan bagi pembentuk sikap atau karakter dan kepribadian pada anak. Anak pada usia ini lebih mudah dan bagus untuk dididik. Dalam setiap anak terdapat potensi yang perlu untuk dikembangkan, mereka memiliki karakter dan keunikan yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki keingintahuan yang tinggi, agresif dalam mempelajari hal yang baru baginya. Meskipun, tingkat konsentrasinya belum panjang tetapi kognitifnya terus berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan yang sedang dialami oleh anak. Perkembangan kognitif pada anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena terjalin suatu interaksi dengan lingkungannya, dalam interaksi ini akan menghasilkan suatu pengetahuan bagi anak sehingga ia dapat menganalisis dan mengerti tentang lingkungannya dan bahkan

<sup>20</sup> Supriadi.

<sup>21</sup> Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 3.

<sup>22</sup> Paul Suparno, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.1 (2001), 89-99.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 25.

<sup>24</sup> Nae, Ngura, dan Meka.

sampai seluruh dunia. Anak tidak hanya belajar memahami pengetahuan tetapi anak juga akan belajar tentang prosesnya dalam memperoleh pengetahuan itu.<sup>25</sup> Perkembangan kognitif pada anak ditandai dengan kemampuannya dalam berpikir dan mampu memahami hal yang disampaikan oleh guru, bukan hanya itu anak juga bisa mengingat dan mampu menyampaikan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Pada usia sekolah dimulai pada tahap operasional konkrit yaitu pada umur sekitar 7-12 tahun, anak memiliki kemampuan dalam mengklasifikasikan sesuatu yang dia lihat tetapi tidak sampai pada tahap pemecahan masalah. Pada usia ini tingkat ingatan anak terhadap suatu objek terus diasah dan anak belajar untuk memilah dan mengurutkan. Kemudian pada tahap operasional formal yaitu pada umur sekitar 13- 18 tahun, anak memiliki kemampuan berfikir secara abstrak dan logis kemudian anak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, menyampaikan ide dan mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi.<sup>26</sup>

Namun, hal ini hanya terjadi pada sebagian anak. Karena perkembangan kognitif pada anak terjadi secara bervariasi, setiap anak mengalami tahapan perkembangan yang berbeda meskipun tetap ada yang bersamaan. Untuk itu perkembangan kognitif pada setiap anak tidak bisa diukur secara umum karena tidak semua perkembangan kognitif pada anak sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada.<sup>27</sup> Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya hal tersebut, bisa saja karena lingkungan dan stimulan yang diterima oleh anak dari aspek budaya dan aspek sosial. Selain itu, pendidikan mengambil bagian sentral dalam pembentukan kognitif nara didik. Dengan demikian pendidikan yang akan diajarkan untuk nara didik harus berkualitas dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan nara didik.

Perkembangan kognitif yang terjadi pada nara didik harus dipahami oleh guru seperti tahapan dan karakteristik dari perkembangan kognitif nara didik sehingga guru dapat memilih dan menerapkan strategi dalam kegiatan pembelajaran karena perkembangan kognitif pada nara didik tidak sama dan tidak semua seperti tahapan-tahapan dalam prinsip perkembangan kognitif tersebut. Kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif nara didik, dari pihak guru harus memberikan kegiatan atau teknik dalam pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan kognitif nara didik seperti membuat suatu kegiatan dengan melibatkan nara didik, memberikan motivasi dan media pembelajaran dalam membantu kegiatan belajar mengajar tersebut, pembelajaran yang dipusatkan pada nara didik juga mendorong kemampuan kognitif nara didik.<sup>28</sup> Selain itu, sebagai guru yang profesional diharapkan juga memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan berbagai ragam bentuk dan teknik dalam kegiatan belajar sehingga nara didik bukan hanya termotivasi dalam belajar tetapi peserta didik juga bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Nae, Ngura, dan Meka.

<sup>26</sup> Suparno.

<sup>27</sup> Ujang Khiyarusoleh.

<sup>28</sup> Prima Nataliya, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03.02 (2015), 343-58.

<sup>29</sup> Yeni Wulandari, Baiq Arnika Saaadati, dan Suyadi, "Perkembangan Kognitif Tercapai pada Anak Sekolah Dasar MIN 1 Bantul Yogyakarta," *A-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11.2 (2019), 231-43.



## Metode Pembelajaran bagi Perkembangan Kognitif

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif nara didik dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Seperti halnya dapat melalui permainan edukatif secara tradisional dan modern, permainan edukatif adalah permainan dalam bentuk apapun yang diciptakan dengan tujuan memberi pengalaman pendidikan atau pembelajaran kepada orang yang memainkannya seperti anak-anak.<sup>30</sup> Teknik ini bisa digunakan oleh guru baik di sekolah, di keluarga bahkan masyarakat. Selain itu, dapat juga melalui metode eksperimen yang di dalamnya nara didik berperan langsung. Dalam hal ini, nara didik melakukan suatu percobaan mengenai suatu kasus kemudian mengamati proses yang terjadi dan terakhir nara didik menyampaikan hasil dari percobaan tersebut. Pembelajaran melalui metode eksperimen dapat melatih daya nalar nara didik dalam memecahkan suatu persoalan dan memberikan solusi yang tepat.<sup>31</sup>

Kemudian, meningkatkan kemampuan kognitif nara didik melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga. Melalui metode ini dapat mengembangkan kecerdasan nara didik dalam berimajinasi dan memudahkan nara didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan.<sup>32</sup> Cara lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif nara didik seperti halnya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung kemudian guru mengajukan pertanyaan dan meminta nara didik untuk memberikan pendapat juga dapat menstimulus kognitif nara didik dalam memikirkan ide dan mengutarakannya ide tersebut sesuai dengan yang dipikirkannya. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif nara didik, cara yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa serta kreativitas guru dalam memilih dan menyajikan pembelajaran dengan metode yang tepat untuk membantu nara didik dalam mengetahui, memahami dan menerapkan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pengkajian di atas, penulis menyimpulkan bahwa urgensi profesional guru dalam perkembangan kognitif nara didik sangat penting dilakukan dan dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Guru yang profesional akan menghasilkan kinerja yang berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional harus memperhatikan dan memahami perkembangan kognitif pada setiap nara didiknya karena setiap nara didik memiliki tahapan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Terdapat sebagian nara didik yang memiliki kemampuan yang cepat dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru, ada pula nara didik yang memiliki daya nalar yang lambat bahkan ada sebagian nara didik yang memiliki hambatan dalam kognitifnya.

Melalui hal ini guru harus profesional dalam bidangnya sehingga guru memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan masalah dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam perkembangan kognitif nara didik. Guru harus mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan bidang kependidikan yang menjadi keahliannya. Selain itu, Guru juga perlu untuk selalu mening-

<sup>30</sup> Nina Veronica, "Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), 49 <<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>>.

<sup>31</sup> Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri Karyawati, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 102-119.

<sup>32</sup> Lailatul Izzati, Yulsyofriend, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.1 (2020), 472-481.

katkan keterampilannya dalam mengajar nara didik sehingga guru semakin ahli dan mahir dalam bidangnya. Agar guru dalam mengajar tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran saja tetapi guru dapat menggunakan bermacam-macam teknik dalam mengajar dan guru juga dapat memahami cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi atau bahan ajarnya sesuai dengan perkembangan kognitif setiap nara didik.

## REFERENSI

- Abin, Syamsyudin Makmun, *Psikologi Kependidikan:Perangkat Sistem Pengajaran*, Bandung: Rosda, 2004
- H, Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020)
- Hartanti, Astrid Setianig, dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.1 (2018), 19–27
- Hasanah, A., "Kegiatan Pengembangan Profesi Guru", Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Jaedun, Amat, "Evaluasi Kinerja Profesional Guru," *Pelatihan Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesioal*, 2009, 0–16  
<<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/evaluasi-kinerja-profesional.pdf>>
- Khadijah, *Pengembangan Kemampuan Kognitif anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publising)
- LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2021)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Mulyawan, Budi, "Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Undiksha*, 11.1 (2012), 45–65  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453>>
- Nae, Maria Elvia, Elisabeth Tantina Ngura, dan Marsianus Meka, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober ST. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1.3 (2021), 408–21
- Nataliya, Prima, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03.02 (2015), 343–58
- Novitasari, Yesi, "Analisis Permasalahan" Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", " *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01 (2018), 82–90
- Sumantri, Mulayani, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Suparno, Paul, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.1 (2001), 89–99
- Supriadi, Oding, "Pengembangan Profesional Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6.1 (2009), 27–38
- Surya, *Kapita Selektta Kependidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002)
- Ujang Khiyarusoleh, "Konsep dasar perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget," *Dialektika jurusan PGSD*, 5.1 (2016), 1–10
- Veronica, Nina, "Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), 49  
<<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>>

- Wulandari, Yeni, Baiq Arnika Saaadati, dan Suyadi, "Perkembangan Kognitif Tercapai pada Anak Sekolah Dasar MIN 1 Bantul Yogyakarta," *A-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11.2 (2019), 231–43
- Yamin, Martinis H., dan Sabri Jamiah Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: GP Press, 2010